

**KETIDAKEFEKTIFAN SANKSI EKONOMI UNI EROPA TERHADAP
RUSIA ATAS ANEKSASI CRIMEA TAHUN 2014 – 2022**

Oleh: Laurensia Sonia Nugroho

Dibimbing oleh: Drs. Muharjono, M.Si., dan Dyah Lupita Sari, S.IP., M.Si.

ABSTRAK

Rusia merupakan mitra dagang terbesar ketiga bagi Uni Eropa. Pada tahun 2014, volume perdagangan antara Uni Eropa (UE) dan Rusia menurun, hal ini disebabkan karena dampak dari adanya konflik yang terjadi di Crimea yang menyebabkan adanya pemberlakuan sanksi dari Uni Eropa dan tindakan balasan dari Rusia. Krisis yang terjadi di Crimea pada dasarnya dipicu oleh permasalahan domestik dimana pada tahun 2013 terjadi aksi demonstrasi untuk menuntut Pemerintah Ukraina melakukan kerja sama dengan negara Barat. Hal tersebut tentu saja menjadi kekhawatiran bagi Rusia yang berbatasan langsung dengan wilayah Crimea sehingga pada tahun 2014 Rusia menempatkan pasukan militernya untuk menjaga wilayah Crimea. Tindakan ini telah dianggap sebagai tindakan ilegal yang melanggar hukum internasional. Sebagai bentuk kecamannya atas Rusia, Uni Eropa kemudian menjatuhkan berbagai sanksi ekonomi dengan tujuan untuk merubah kebijakan Rusia atas kepemilikan Crimea. Namun hal tersebut tidak terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ketidakefektifan sanksi ekonomi Uni Eropa terhadap Rusia atas aneksasi Crimea melalui pendekatan teori interdependensi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal, website dan berita yang valid. Uni Eropa dan Rusia memiliki tingkat saling ketergantungan yang tinggi dalam sektor perdagangan dan hal tersebut telah menjadi faktor utama sanksi ekonomi yang diterapkan Uni Eropa gagal. Sebaliknya, Uni Eropa justru mengalami kerugian dalam sektor energi. Tingkat saling ketergantungan yang terjadi antara kedua pihak menjadikan sanksi ekonomi tersebut berjalan tidak efektif.

Kata Kunci: Aneksasi, Interdependensi, Rusia, Sanksi Ekonomi, Uni Eropa

**KETIDAKEFEKTIFAN SANKSI EKONOMI UNI EROPA TERHADAP
RUSIA ATAS ANEKSASI CRIMEA TAHUN 2014 – 2022**

By: Laurensia Sonia Nugroho

Supervised by: Drs. Muharjono, M.Si., and Dyah Lupita Sari, S.IP., M.Si.

ABSTRACT

Russia is the European Union's third-biggest trading partner. In 2014, trade volume between the European Union (EU) and Russia decreased, mainly due to the impact of the conflict in Crimea which led to European Union sanctions and Russian countermeasures. The crisis that occurred in Crimea was basically triggered by domestic problems where in 2013 there were demonstrations to demand that the Government of Ukraine cooperate with western countries. This is of course a concern for Russia, which is directly adjacent to the Crimea region so that in 2014 Russia placed its military forces to guard the Crimea region. This action has been considered as an illegal act in violation of international law. As a form of criticism of Russia, the European Union then imposed various economic sanctions with the aim of changing Russia's policy on ownership of Crimea. But that didn't happen. This research aims to explain the ineffectiveness of European Union economic sanctions against Russia for the annexation of Crimea through the interdependence theory approach. The research method uses explanative qualitative research type with data sources obtained from books, journals, websites and news valid. The European Union and Russia have a high degree of dependence on the trade sector and this has been a major factor in the failure of the European Union's economic sanctions. In contrast, the European Union actually suffered losses in the energy sector. The level of interdependence between the two parties makes these economic sanctions ineffective.

Keywords: Annexation, Interdependence, Russia, Economic Sanctions, European Union